

PENGETAHUAN DAN PERSEPSI DENGAN STIGMA MASYARAKAT TERHADAP ODHA DI KOTA TANGERANG SELATAN

¹Agus Dwi Pranata, ²Dewi Fitriani, ³Ni Bodro Ardi, ⁴Liza Wahyuni
^{1,2,3,4}STIKes Widya Dharma Husada
E-mail: agusdwipranata@wdh.ac.id

ABSTRACT

HIV (Human immunodeficiency virus) is a virus that damages the immune system, by infecting and destroying CD4 cells. The purpose of this study was to analyze the level of knowledge and perception of the community's stigma against PLWHA. This research is a correlational study, with a cross sectional approach. Data collection was done by filling out a questionnaire in the Ciputat area RT 001 RW 001, which was taken by purposive sampling totaling 83 respondents. The analysis used is univariate and bivariate analysis (chi square test). The results showed that most of the respondents were female as many as 57 respondents, aged 36-45 years, high school education as many as 30 respondents, and most of the entrepreneurs as many as 30 respondents. From the frequency of knowledge level of residents of RT 001 RW 001 that most of the respondents lack knowledge as many as 36 respondents, and negative stigma as many as 30 respondents. There is a relationship between the level of knowledge and perception with community stigma towards PLWHA (People with HIV/AIDS) in the Ciputat Region RT 001 RW 001 with a p-value of 0.003. It is hoped that the nurses of the Ciputat Health Center will provide health education, so that the residents of RT 001 RW 001 Ciputat know about HIV/AIDS so that they no longer have a negative stigma against PLWHA (People with HIV AIDS).

Keywords: HIV/AIDS, Knowledge Level, Perception, Stigma

ABSTRAK

HIV (Human immunodeficiency virus) adalah virus yang merusak sistem kekebalan tubuh, dengan menginfeksi dan menghancurkan sel CD4. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Menganalisis Pengetahuan dan Persepsi dengan Stigma Masyarakat Terhadap ODHA. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional, dengan pendekatan *Cross sectional*. Pengambilan data dilakukan dengan cara mengisi kuesioner di Wilayah Ciputat RT 001 RW 001, yang diambil secara Purposive Sampling berjumlah 83 responden. Analisa yang digunakan adalah Analisis univariat dan bivariat (uji chi square). Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 57 responden, berusia 36-45 tahun, berpendidikan SMA sebanyak 30 responden, dan sebagian besar wiraswasta sebanyak 30 responden. Dari frekuensi tingkat pengetahuan warga RT 001 RW 001 bahwa sebagian besar responden adalah kurang pengetahuan sebanyak 36 responden, dan ber stigma negative sebanyak 30 responden (36,1%). Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan persepsi dengan stigma masyarakat terhadap ODHA (Orang dengan HIV/AIDS) di Wilayah Ciputat RT 001 RW 001 dengan p-value 0,003. Diharapkan perawat Puskesmas Ciputat memberikan pendidikan Kesehatan, agar warga RT 001 RW 001 Ciputat mengetahui tentang HIV/AIDS sehingga tidak lagi berstigma negatif terhadap ODHA (Orang Dengan HIV AIDS).

Kata kunci: HIV/AIDS, Tingkat Pengetahuan, Persepsi, Stigma

PENDAHULUAN

Hancurnya system kekebalan tubuh khususnya pada sel CD4 akibat virus disebut dengan *Human Immunodeficiency Virus (HIV)*. Banyaknya sel CD4 hancur maka imunitas tubuh akan semakin lemah sehingga sangat rentan dengan penyakit. Kelanjutan dari

penyakit HIV ini bila tidak ditangani dengan baik maka akan berkembang menjadi stadium akhir dari HIV Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS), tubuh pada fase ini kemampuan untuk melawan infeksi telah hilang (WHO, 2015).

Peningkatan kasus HIV/ AIDS telah diperkirakan sejak tahun 2005- 2017 dan diprediksi akan terus meningkat setiap tahunnya. UNAIDS pada tahun 2020 memperkirakan 38 juta jiwa di seluruh dunia positif terinfeksi HIV. Berdasarkan data tersebut sebanyak 20,1 juta jiwa merupakan kelompok anak perempuan dan Wanita dewasa. HIV telah dinyatakan penyakit yang berbahaya sehingga penderita lebih rentan terhadap infeksi dan mengalami komplikasi. Epidemiologi ditemukan bahwa Afrika menempati posisi pertama untuk penyebaran kasus HIV dengan jumlah 25,7 juta jiwa dan negara di Asia Tenggara menempati posisi kedua dengan jumlah 3,5 juta jiwa sedangkan negara pasifik barat menduduki posisi terendah dengan jumlah penderita HIV sebanyak 1,9 juta jiwa (WHO, 2017). Pada tahun 2017, Indonesia diestimasi penyumbang Orang Dengan HIV/AIDS yaitu sebanyak 630.000 jiwa dan menduduki peringkat pertama di Asia Tenggara, kemudian negara Thailand dengan jumlah penyumbang sebesar 440.000 jiwa.

Penularan HIV disebabkan oleh beberapa faktor yaitu melakukan hubungan seksual anal ataupun vaginal tanpa menggunakan kondom dengan orang yang terinfeksi HIV, pengguna narkoba suntik, transfusi darah, penularan dari ibu ke bayi selama proses kehamilan, persalinan, ibu menyusui (MTCT) (WHO, 2018). Tindakan preventif dan penanggulangan kasus HIV/AIDS sangat penting untuk mencegah peningkatan kasus infeksi ini. Program pemerintah yang telah melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pencegahan atau preventif HIV/AIDS dalam mencapai tujuannya yaitu menghilangkan serta meminimalkan stigma serta diskriminasi pada pasien dan kematian pasien masih belum tercapai dengan optimal.

Hambatan tersulit dalam upaya pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS ini adalah adanya stigma atau diskriminasi yang terjadi di Indonesia. Stigma yang muncul akibat pemikiran atau persepsi individu atau kelompok atau masyarakat tentang adanya penularan penyakit akibat berdekatan dengan penderita ODHA, meningkatnya stigma yang terjadi dikarenakan kurangnya pemahaman serta keterlibatan individu dan kelompok masyarakat dalam melakukan upaya preventif dan penanggulangan HIV/AIDS yang telah terjadi. Dampaknya, masyarakat masih kurang memiliki informasi terhadap ODHA khususnya dalam mekanisme penularannya (Wati dkk, 2017). Perilaku yang ditimbulkan oleh masyarakat tentang ODHA tentunya memberikan stigma yang mayoritas negative sehingga perilaku diskriminasi tidak hanya terjadi pada pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) namun tidak membantu pencegahan dan penanggulangan penyakit infeksi ini. Perilaku diskriminasi ini tidak hanya terjadi pada masyarakat namun juga terjadi dalam pelayanan Kesehatan saat memberikan pelayanan kepada ODHA (Aristo, 2016).

Perilaku diskriminasi akibat stigma memberikan dampak yang sangat buruk bagi ODHA seperti terjadinya isolasi sosial, penyebaran informasi negative tentang status ODHA dan pengucilan dalam berbagai lingkup kegiatan masyarakat seperti mendapatkan Pendidikan, tidak mendapatkan pekerjaan dan pelayanan Kesehatan yang optimal. Adanya penolakan dalam masyarakat yang besar terkait dengan hadirnya penderita ODHA di antara masyarakat menyebabkan penderita ODHA menyembunyikan statusnya

Pengetahuan masyarakat yang baik serta sikap yang positif memberikan makna pengetahuan dan sikap masyarakat memiliki hubungan yang adekuat terhadap stigma ODHA yang berada disekitar mereka, sehingga hal ini masih membutuhkan yang lebih dalam seperti mempertahankan kehidupan penderita ODHA yang positif di masyarakat serta menghindari Stigma serta diskriminasi yang terjadi Windyanti dkk (2018). Stigma memiliki hubungan yang signifikan terhadap ODHA di masyarakat, dengan berbagai tingkat stigma pada factor- factor seperti dukungan keluarga, sikap, pribadi terhadap HIV/AIDS, dukungan kelembagaan dan keyakinan kebudayaan serta agama. Pentingnya mengatasi dan mengurangi stigma untuk memberikan dukungan dan perawatan yang lebih baik bagi ODHA dan mencegah adanya dikriminasi (Hati et al., 2017). Berdasarkan penelitian yang ditemukan factor yang berhubungan serta mendominasi terjadinya stigma di masyarakat terkait dengan ODHA adalah pengetahuan dan persepsi masyarakat yang memberikan dampak kepada penderita ODHA, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui pengetahuan dan persepsi dengan Stigma masyarakat terhadap Orang Dengan HIV/AIDS di wilayah Ciputat Rt.001 Rw.001. Hambatan terbesar dalam melakukan Tindakan preventif HIV/AIDS di Indonesia adalah masih banyaknya masyarakat yang tidak mengetahui apa itu HIV/AIDS, bagaimana penyebarannya, apa sebabnya sehingga masyarakat berfikir bahwa HIV/AIDS ini Ketika bertemu dengan ODHA bisa tertular secara langsung dan dijauhkan dari masyarakat.

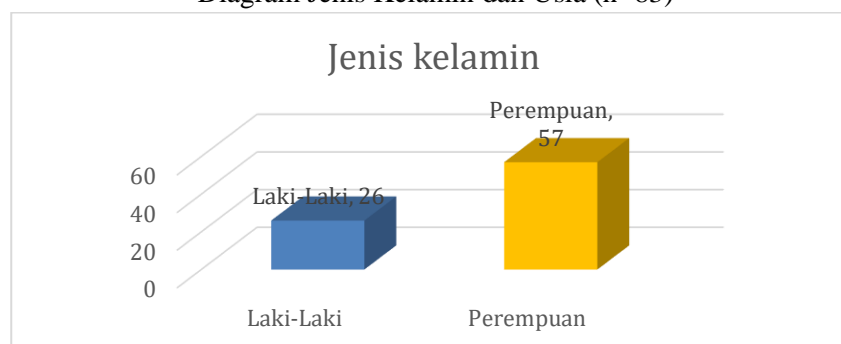
METODE

Desain Penelitian menggunakan rancangan cross sectional study, penelitian dilakukan di wilayah Ciputat yang berlokasi di Jl. Bhineka RT 001 RW 001 Ciputat Kota Tangerang Selatan. Kegiatan dilakukan pada bulan Desember 2021 hingga Februari 2022. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 500 orang yang berusia 17- 50 tahun sehingga sampel yang diambil dalam penelitian setelah menggunakan rumus sampel slovin sebanyak 83. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai warga Ciputat RT 001 RW 001 secara langsung. Intrumen penelitian menggunakan pertanyaan karakteristik responden, stigma HIV/AIDS, pengetahuan dan persepsi responden terhadap ODHA.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Diagram Jenis Kelamin dan Usia (n=83)



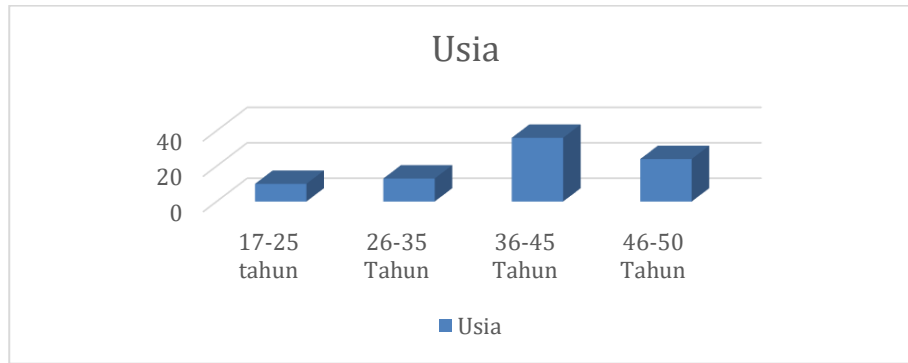


Diagram diatas memperlihatkan dari 83 responden, lebih dari setengah responden merupakan perempuan yaitu sebanyak 57 orang, sedangkan laki- laki sebanyak 26 orang. Ditinjau dari Usia responden hampir setengah responden berusia 36-46 Tahun sebanyak 36 orang.

Tingkat Pengetahuan Responden dengan Stigma Masyarakat terhadap ODHA

Tabel Distribusi Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pengetahuan dan Persepsi dengan Stigma Masyarakat terhadap ODHA (n=83)

		Stigma Masyarakat terhadap ODHA		Total	P Value
Variabel		Stigma	Tidak Stigma		
Pengetahuan	Kurang	40 (85,1%)	9 (25 %)	49	0,000
	Baik	7 (14,9%)	27 (75%)	34	
Total		47 (100%)	36 (100 %)	83 (100%)	
Variabel		Stigma	Tidak Stigma		0,000
Persepsi	Negatif	40 (85,1 %)	1 (2,8 %)	41	
	Positif	7 (14,9 %)	35 (97,2 %)	42	
Total		47 (100%)	36 (100%)	83 (100%)	

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa tabulasi silang diatas dari 83 responden, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang dan berstigma terhadap ODHA (Orang dengan HIV/AIDS) yaitu 40 responden (85,1%), sebagian kecil responden memiliki tingkat pengetahuan kurang dan tidak berstigma terhadap ODHA (Orang dengan HIV/AIDS) yaitu 9 responden (25%), sebagian kecil responden memiliki tingkat pengetahuan baik berstigma terhadap ODHA (Orang dengan HIV/AIDS) yaitu 7 responden (14,9%) dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan baik dan tidak berstigma yaitu 27 responden (75%). Berdasarkan uji statistik Chi-Square pada penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dan persepsi dengan stigma masyarakat terhadap ODHA (Orang dengan HIV/AIDS) di dapat nilai $p = 0,000$ dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan stigma masyarakat terhadap ODHA (Orang dengan HIV/AIDS) di Wilayah Ciputat Rt 001 Rw 001.

Berdasarkan tabel 5.10 menunjukkan bahwa tabulasi silang diatas dari 83 responden, sebagian besar responden memiliki persepsi negative dan stigma terhadap ODHA (Orang dengan HIV/AIDS) yaitu 40 responden (85,1 %), sebagian

kecil responden memiliki persepsi positif dan stigma terhadap ODHA (Orang dengan HIV/AIDS) yaitu 7 responden (14,9 %), sebagian kecil responden memiliki persepsi negative dan tidak stigma terhadap ODHA (Orang dengan HIV/AIDS) yaitu 1 responden (2,8 %), dan sebagian kecil responden memiliki persepsi positif dan tidak stigma terhadap ODHA (Orang dengan HIV/AIDS) yaitu 35 responden (97,2 %).

Berdasarkan hubungan persepsi dengan stigma masyarakat terhadap ODHA (Orang dengan HIV/AIDS) di Wilayah Ciputat Rt 001 Rw 001. Didapat nilai $p=0,000$ dengan tingkat kemaknaan $p<0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dengan stigma masyarakat terhadap ODHA (Orang dengan HIV/AIDS) di Wilayah Ciputat Rt 001 Rw 001.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Stigma Masyarakat Terhadap ODHA

Hasil analisis pada variabel tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan pada kategori kurang baik dan memberikan stigma, yaitu sebanyak 27 responden (32,5%). Melihat dari hasil penelitian di Wilayah Ciputat Rt 001 Rw 001, tingkat pengetahuan yang kurang baik berdampak pada stigma masyarakat terhadap ODHA (Orang dengan HIV/AIDS), sehingga warga Ciputat Rt 001 Rw 001 memerlukan penyuluhan mengenai HIV/AIDS untuk meningkatkan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS. Penelitian (Yani et al., 2020) menemukan bahwa pengetahuan informan masyarakat tentang HIV/AIDS sangat kurang, masih ditemukan masyarakat tidak mengetahui tentang HIV/AIDS secara benar dan lengkap. Masyarakat menyebutkan bahwa HIV/ AIDS ini merupakan penyakit yang mematikan dan merupakan penyakit kutukan dari Tuhan bagi penderitanya. Penelitian (Prastiwi, 2019) bahwa tingkat pengetahuan yang baik tidak memiliki hubungan terhadap stigma masyarakat tentang HIV/ AIDS. Hal ini terjadi karena masih banyak factor yang berhubungan dengan stigma masyarakat tentang HIV/AIDS seperti factor perilaku, factor adat, usia, jenis kelamin, pekerjaan, paparan informasi dan pengalaman.

Hubungan persepsi Dengan Stigma Masyarakat Terhadap ODHA

Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Di dalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam pemahaman (Sarwono, 2014). Ada dua bentuk persepsi yaitu positif dan negatif. Persepsi negative dengan stigma masyarakat terhadap ODHA (Orang dengan HIV AIDS) dapat menimbulkan isolasi sosial karena kurangnya keterlibatan masyarakat dalam setiap upaya pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS, khususnya dalam mekanisme penularan HIV/AIDS (Wati dkk, 2017). Menurut pengamat peneliti, persepsi merupakan salah satu yang menjadi stigma terhadap ODHA (orang dengan HIV/AIDS). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menyarankan untuk persepsi negatif terhadap ODHA (orang dengan HIV/AIDS) agar tidak menimbulkan stigma masyarakat. Hasil penelitian (Nur et al., 2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dengan stigma masyarakat tentang HIV/AIDS, hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh (Saparina et al., 2022) menunjukkan tidak ditemukan hubungan antara persepsi dengan stigma masyarakat tentang HIV/AIDS.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian yang berjudul “Hubungan Tingan Pengetahuan dan Persepsi dengan Stigma Masyarakat terhadap ODHA (Orang dengan HIV/AIDS) dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Teridentifikasi karakteristik frekuensi dari 83 responden, lebih dari setengah responden adalah yang berjenis kelamin perempuan yaitu 57 orang (69%). Sedangkan berdasarkan usia responden rata usia 36-45 tahun yaitu 36 responden (43,4%) Teridentifikasi lebih dari setengah responden memiliki tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS pada kategori kurang baik yaitu sebanyak 49 responden (59%). Teranalisis terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan persepsi dengan stigma masyarakat terhadap ODHA (Orang dengan HIV/AIDS) di dapat nilai $p=0,000$ dengan tingkat kemaknaan $p < 0.05$. hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dengan stigma masyarakat terhadap ODHA (Orang dengan HIV/AIDS) di Wilayah Ciputat Rt001 Rw001. Teranalisis terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dengan stigma masyarakat terhadap ODHA (Orang dengan HIV/AIDS). Didapat nilai p -value sebesar 0,000, maka dikatakan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dengan stigma masyarakat terhadap ODHA (Orang dengan HIV/AIDS) di Wilayah Ciputat Rt001 Rw001. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan tidak hanya meneliti dengan menggunakan desain cross-sectional yang tidak mampu menjelaskan hubungan sebab-akibat dengan jelas pada setiap variabel maka dibutuhkan desain penelitian yang mampu menjelaskan hubungan sebab-akibat seperti halnya desain kohort sehingga dapat terpapar jelas hubungan sebab akibat yang terjadi pada fenomena stigma masyarakat terhadap ODHA.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal. 2018. Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Hastono, S. P. 2017. Analisis Data pada Bidang Kesehatan. Depok: Rajawali Pers.
- Kemendes RI. 2017. Pedoman Penghapusan Stigma dan Diskriminasi Bagi Pengelola Program, Petugas Layanan Kesehatan dan Kader. Jakarta.
- Shaluhyah Z, dkk. 2015. Stigma Masyarakat Terhadap Orang Dengan HIV-AIDS. [Skripsi]. Semarang: Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro.
- Maharani, F. 2017. Faktor -Faktor Yang Berhubungan Dengan Stigma Terhadap Orang Dengan Hiv Dan Aids (Odha). Jakarta: J. Endur.
- Febrianti. 2016. Faktor-faktor yang berhubungan dengan stigma terhadap orang dengan HIV dan AIDS (ODHA). jurnal Endurance 2 (2) Juni 2017(158-167).
- Paryati, Tri dkk. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi stigma dan Diskriminasi kepada ODHA (Orang dengan HIV/AIDS) Oleh petugas Kesehatan. Bandung: Fakultas Kedokteran Padjajaran Bandung.
- Wati, Novi Sulistia, dkk. (2017). Pengaruh Peran Warga Peduli AIDS Terhadap Perilaku Diskriminatif Pada ODHA. Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol. 5, No.2, 2017 : 2356-3346.
- Maier, R. 2007. Knowledge Management Systems Information and Communication Technologies for Knowledge Management. In Springer (3rd ed.).UNAIDS. 2017. United National on AIDS.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). Statistika Untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta.

- Nursalam. 2003. Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. 2013. Metode Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika
- Nursalam. 2014. Metode Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis. (Edisi 3). Jakarta : Salemba Medika
- Aunana finnajakh. 2020. Hubungan tingkat pengetahuan dan persepsi dengan stigma masyarakat terhadap odha di desa pandowoharjo. Yogyakarta : Poltekkes Kemenkes Yogtakarta
- Elis Menggawanti. 2021. Hubungan tingkat pengetahuan dan persepsi dengan stigma masyarakat terhadap ODHA berdasarkan usia dan pendidikan di Indonesia Tahun 2020. Nusantara Hasana Journal.
- Siti Jumhati, Ardilia Rahayu. 2016. Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Pada Siswa/i Kelas XI di SMK Karya Wijaya Kusuma Jakarta Timur Periode Juli 2016. Jakarta Fakultas Kesehatan, MH Thamrin Vol 55.
- Sosodoro, dkk. 2009. Hubungan Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Dengan Stigma Orang Dengan Hiv/Aids Di Kalangan Pelajar SMA. Berita Kedokteran Masyarakat, 25(4), 1-8.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hasdianah dan Dewi. 2014. Virologi Mengenal Virus, Penyakit, dan Pencegahannya. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Ardhiyanti, Y. 2015. Bahan Ajar AIDS pada Asuhan Kebidanan. Yogyakarta : Deepublish.
- Hidayat. 2011. Metode Penelitian. Bandung : Mandar Maju.
- Hastono. 2011. Statistik Kesehatan. Jakarta : Rajawali Persada
- Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Saepul. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan Edisi 1. Yogyakarta : Deepublish.
- Notoatmodjo, S. 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. WHO (2017). HIV/AIDS. <http://www.who.int/features/qa/71/en/>. Diakses pada tanggal 28 September 2018.
- Parut, A. 2016. Hubungan Pengetahuan Tentang HIV/AIDS dengan Stigma terhadap ODHA pada Siswa Kelas XI SMK VI Surabaya. Jurnal Ners Lentera, 4(2): 106-113. Retrieved from <http://journal.wima.ac.id/index.php/NERS/article/download/874/843>.
- Situmeang, B., Syarif, S. & Mahkota, R. 2017. Hubungan Pengetahuan HIV/AIDS dengan Stigma terhadap Orang dengan HIV/AIDS di Kalangan Remaja 15-19 Tahun di Indonesia (Analisis Data SDKI Tahun 2012). Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia, 1(2): 35–43. Retrieved from: <https://doi.org/10.7454/epidkes.v1i2.1803>.
- Sofia, R. 2018. Stigma Dan Diskriminasi Terhadap Odha (Studi Pada Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Tanah Pasir Aceh Utara). AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh, 2(1): 79. Retrieved from: <https://doi.org/10.29103/averrous.v2i1.423>.
- Hati, K., Shaluhyah, Z., & Suryoputro, A. (2017). Stigma Masyarakat Terhadap ODHA di Kota Kupang Provinsi NTT. Jurnal Promosi Promosi Kesehatan Indonesia2, 12(1), 62–77. <https://shodhganga.inflibnet.ac.in/jspui/handle/10603/7385>
- Nur, Y. M., Yolanda, M., & J.S Can, Z. A. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Persepsi dengan Stigma Masyarakat terhadap ODHA di Desa Naras I. Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi, 11(2), 193. <https://doi.org/10.36565/jab.v11i2.508>
- Prastiwi, R. N. W. (2019). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Persepsi Anggota WPA tentang HIV/ AIDS dengan Stigma pada ODHA di Surakarta. Institutional Repository. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/73608>
- Saparina, T., Firmansyah, Akbar, Mu. I., & Ban, A. R. S. (2022). Determinan Stigma Terhadap Orang dengan HIV/AIDS di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas.

Jurnal kesehatan Masyarakat Celebes, 03(01), 16–22.

Yani, F., Sylvana, F., & J. Hadi, A. (2020). Stigma Masyarakat Terhadap Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) Di Kabupaten Aceh Utara. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 3(1), 56–62. <https://doi.org/10.56338/mppki.v3i1.1028>